

**PENGARUH LEVEL PEMBERIAN PAKAN RENDAH DAN TINGGI
TERHADAP POTONGAN KOMERSIAL KARKAS PADA DOMBA
EKOR TIPIS DAN DOMBA TEXEL *CROSS***

SKRIPSI

Oleh

RIKA ADISTIYA MAHARANI



**PROGRAM STUDI S1 PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERTANIAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2025**

PENGARUH LEVEL PEMBERIAN PAKAN RENDAH DAN TINGGI
TERHADAP POTONGAN KOMERSIAL KARKAS PADA DOMBA
EKOR TIPIS DAN DOMBA TEXEL CROSS

Oleh

RIKA ADISTIYA MAHARANI
NIM : 23010121120020

Salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Peternakan pada Program Studi S-1 Peternakan
Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro

PROGRAM STUDI S1 PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERTANIAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2025

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rika Adistiya Maharani
NIM : 23010121120020
Program Studi : S-1 Peternakan

dengan ini menyatakan sebagai berikut :

1. Skripsi yang berjudul : **Pengaruh Level Pemberian Pakan Rendah dan Tinggi terhadap Potongan Komersial Karkas pada Domba Ekor Tipis dan Domba Texel Cross** dan penelitian yang terkait dengan skripsi ini merupakan karya penulis sendiri.
2. Setiap ide atau kutipan dari karya orang lain berupa publikasi atau bentuk lainnya dalam skripsi ini, telah diakui sesuai dengan standar prosedur disiplin ilmu.
3. Penulis juga mengakui bahwa skripsi ini dapat dihasilkan berkat bimbingan dan dukungan penuh dari Pembimbing yaitu : **Prof. Dr. Ir. Endang Purbowati, M.P. dan Prof. Sutaryo, S.Pt., M.P., Ph.D.**

Apabila di kemudian hari dalam skripsi ini ditemukan hal-hal yang menunjukkan telah dilakukannya kecurangan akademik, maka penulis bersedia gelar sarjana yang telah penulis dapatkan ditarik sesuai dengan ketentuan dari Program Studi S-1 Peternakan, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro.

Semarang, 11 Agustus 2025
Penulis,



(Rika Adistiya Maharani)

Mengetahui :

Pembimbing Utama

(Prof. Dr. Ir. Endang Purbowati, M.P.)

Pembimbing Anggota

(Prof. Sutaryo, S.Pt., M.P., Ph.D.)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : PENGARUH LEVEL PEMBERIAN PAKAN
RENDAH DAN TINGGI TERHADAP
POTONGAN KOMERSIAL KARKAS PADA
DOMBA EKOR TIPIS DAN DOMBA TEXEL
CROSS

Nama Mahasiswa : RIKA ADISTIYA MAHARANI

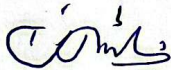
Nomor Induk Mahasiswa : 23010121120020

Program Studi/Departemen : S1 PETERNAKAN/PETERNAKAN

Fakultas : PETERNAKAN DAN PERTANIAN

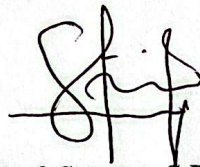
Telah disidangkan di hadapan Tim Penguji
dan dinyatakan lulus pada tanggal 22 Agustus 2025

Pembimbing Utama



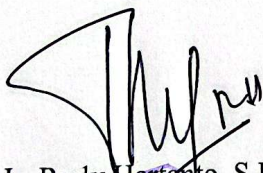
Prof. Dr. Ir. Endang Purbowati, M.P.

Pembimbing Anggota



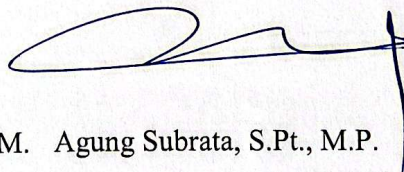
Prof. Sutaryo, S.Pt., M.P., Ph.D.

Ketua Program Studi



Ir. Rudy Hartanto, S.Pt., M.P., Ph.D., IPM.

Ketua Panitia Ujian Akhir Program



Agung Subrata, S.Pt., M.P.

Dekan



Prof. Sugiharto, S.Pt., M.Sc., Ph.D.

Ketua Departemen



Dr. Ir. Sri Sumarsih, S.Pt., M.P., IPM.

RINGKASAN

RIKA ADISTIYA MAHARANI. 23010121120020. 2025. Pengaruh Level Pemberian Pakan Rendah dan Tinggi terhadap Potongan Komersial Karkas pada domba Ekor Tipis dan domba Texel Cross (Pembimbing: **ENDANG PURBOWATI** dan **SUTARYO**).

Penelitian bertujuan untuk mengkaji pengaruh perbedaan ras domba (domba Ekor Tipis/DET dan domba Texel Cross/DTC) dengan level pemberian pakan yang berbeda terhadap potongan komersial karkas. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peternak terhadap jumlah pemberian pakan yang sesuai untuk ras DET dan DTC agar menghasilkan potongan komersial karkas yang tinggi.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-Desember 2024 Laboratorium Produksi Ternak Potong dan Perah, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro. Materi yang digunakan berupa masing-masing 10 ekor domba jantan dengan umur 3-4,5 bulan yaitu DTC dengan bobot badan (BB) $15,30 \pm 2,84$ kg (CV = 18,55%) dan DET dengan BB $9,56 \pm 0,97$ kg (CV = 10,18%). Pakan yang diberikan berupa pakan *pellet* dengan kandungan bahan kering (BK) 91,30%, protein kasar (PK) 14,42% dan *Total Digestible Nutrients* (TDN) 70,03%. Metode penelitian yaitu Rancangan Acak Lengkap (RAL) pola tersarang dengan 2 ras domba (DTC dan DET) sebagai sarangnya, dan 2 perlakuan level pemberian pakan berdasarkan bahan kering (4% dan 5,5% dari BB) sebagai yang tersarang. Data dianalisis dengan menggunakan *analysis of varians* (ANOVA) taraf 1 dan 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bobot potong, bobot karkas, persentase karkas, serta bobot potongan *shoulder*, *shank*, *flank*, *breast*, *ribs*, dan *leg* pada DTC (28,43 kg; 12.412 g; 44,53%; 3.481 g; 429 g; 339 g; 1.113 g; 1.299 g; dan 4.079 g) lebih tinggi ($P < 0,01$) dibandingkan DET (19,39 kg; 8.255 g; 42,49%; 2.182 g; 322 g; 210 g; 772 g; 810 g; dan 2.729 g). Sementara itu bobot *loin* pada DTC (1.191 g) lebih tinggi ($P < 0,05$) dibandingkan DET (831 g). *ribs* pada DTC (3,51%) lebih tinggi ($P < 0,05$) daripada DET (9,73%) sedangkan persentase *neck* dan *shank* pada DTC (3,56 dan 3,51%) lebih rendah ($P < 0,05$) dibandingkan DET (4,80 dan 3,74%). Perlakuan level pemberian pakan tidak berbeda nyata ($P > 0,05$) terhadap bobot potongan komersial karkas, kecuali pada persentase *rib* dengan level pemberian pakan 5,5% BB pada DTC dan DET (11,59 dan 10,23%) lebih tinggi ($P < 0,05$) dibandingkan 4% BB pada DTC dan DET (9,82 dan 9,23%). Sementara itu persentase *leg* dengan level pemberian pakan 5,5% BB pada DTC dan DET (32,63 dan 31,66%) lebih rendah ($P < 0,05$) dibandingkan 4% BB pada DTC dan DET (33,07 dan 34,81%).

Simpulan penelitian ini DTC menghasilkan potongan komersial karkas dan komponen tulang, daging dan lemak yang lebih tinggi dibandingkan DET. Perlakuan level pemberian pakan menghasilkan bobot potongan komersial karkas yang relatif sama.

KATA PENGANTAR

Domba merupakan ternak yang banyak dipelihara oleh masyarakat di Indonesia untuk dimanfaatkan dagingnya. Produksi daging yang masih rendah di Indonesia mengakibatkan impor daging yang tinggi. Domba *Texel Cross* (DTC) dihasilkan dari persilangan domba Ekor Tipis (DET) dan domba *Texel* yang bertujuan untuk meningkatkan produksi dan menghasilkan daging yang tinggi. Perbedaan kedua ras domba memiliki perbedaan kebutuhan pakan untuk hidup pokok, sehingga kebutuhan pakan untuk produksinya juga berbeda.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat dan petunjuk-Nya sehingga pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Level Pemberian Pakan Rendah dan Tinggi terhadap Potongan Komersial Karkas pada domba Ekor Tipis dan domba *Texel Cross*” dapat diselesaikan dengan baik. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Endang Purbowati, M.P. selaku pembimbing utama dan Prof. Sutaryo, S.Pt., M.P, Ph.D. selaku pembimbing anggota yang telah menyediakan waktu dan perhatiannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
2. Prof. Dr. Ir. Sri Mukodiningsih, M.S. selaku dosen wali yang telah membimbing penulis selama perkuliahan berlangsung.
3. Prof. Dr. Ir. Mukh Arifin, M.Sc. selaku dosen penguji 1, Dr. Nuruliarizki Shinta Pandupuspitasari, S.Pt., M.Si., M.Sc., Ph.D. selaku dosen penguji 2 dan

Dr. Vita Restirtisnani, S.Pt., M.Si. yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi penulis.

4. Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh dosen Laboratorium Ternak Potong dan Perah yang telah ikut serta membimbing dan memberikan saran selama perjalanan penelitian.
5. Kepada seluruh dosen pengajar dan civitas akademik Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmunya selama masa perkuliahan.
6. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Mulyanto dan Ibu Juwariyah yang telah mendoakan, mendukung, dan memberikan semangat kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Adik tersayang Risma Anjani Zahratun Nissa yang sudah mendukung dan memberikan semangat kepada penulis.
8. Rekan penelitian “Domba Karim” Dr. Ari Prima, S.Pt., M.Pt., Mas Ipik, Mba Ikha, Sarah, Fikri, Nila, Miftah, Rio, Yogi, Mifzal, Hafidz, Fajar, Indhana dan Falin.
9. Sarah Nur Afika, Resti Fina Nur Qoriah dan Muhammad Rio Alfandy yang telah menemani, memberikan motivasi dan semangat selama perkuliahan dan penelitian penulis.
10. Teman-teman Asisten Laboratorium Ternak Potong dan Perah angkatan 2021 dan teman-teman Peternakan Angkatan 2021.

Semoga skripsi ini bermanfaat serta dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan peternakan di Indonesia.

Semarang, 11 Agustus 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR ILUSTRASI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1. Domba Ekor Tipis	3
2.2. Domba Texel <i>Cross</i>	3
2.3. Pertumbuhan Ternak.....	4
2.4. Pakan	5
2.5. Karkas Domba	6
2.6. Potongan Komersial Karkas	7
BAB III. MATERI DAN METODE	8
3.1. Materi	8
3.2. Metode	10
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	18
4.1. Konsumsi Bahan Kering dan Pertambahan Bobot Badan Harian Domba	18
4.2. Bobot Potong, Bobot Karkas dan Persentase Karkas Domba	20
4.3. Bobot dan Persentase Potongan Komerisal Karkas Domba..	21
4.4. Bobot dan Persentase Komponen Potongan Komersial Karkas Domba	25
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	35
5.1. Simpulan	35

5.2. Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	41
RIWAYAT HIDUP	140

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Kandungan Nutrien Bahan Pakan Penelitian	9
2. Komposisi dan Kandungan Nutrien Pakan Penelitian.....	10
3. Konsumsi BK, PBBH, Bobot Potong, Bobot Karkas Dingin, dan Persentase Bobot Karkas Dingin	19
4. Bobot dan Persentase Potongan Komersial Karkas	23
5. Bobot dan Persentase Tulang pada Potongan Komersial Karkas Domba	26
6. Bobot dan Persentase Daging pada Potongan Komersial Karkas Domba	28
7. Bobot dan Persentase Lemak Intermuskular pada Potongan Komersial Karkas Domba	31
8. Bobot dan Persentase Lemak Subkutan pada Potongan Komersial Karkas Domba	33

DAFTAR ILUSTRASI

Nomor	Halaman
1. Potongan Komersial Karkas Domba (Soeparno, 2005)	16

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1.	Analisis Statistik Konsumsi Bahan Kering	41
2.	Analisis Statistik Pertambahan Bobot Badan Harian (PBBH)	44
3.	Analisis Statistik Bobot Potong	45
4.	Analisis Statistik Bobot Karkas Dingin	47
5.	Analisis Statistik Persentase Karkas Dingin	48
6.	Analisis Statistik Bobot <i>Neck</i>	49
7.	Analisis Statistik Bobot <i>Shoulder</i>	50
8.	Analisis Statistik Bobot <i>Shank</i>	51
9.	Analisis Statistik Bobot <i>Flank</i>	52
10.	Analisis Statistik Bobot <i>Breast</i>	53
11.	Analisis Statistik Bobot <i>Ribs</i>	54
12.	Analisis Statistik Bobot <i>Loin</i>	55
13.	Analisis Statistik Bobot <i>Leg</i>	56
14.	Analisis Statistik Persentase <i>Neck</i>	57
15.	Analisis Statistik Persentase <i>Shoulder</i>	58
16.	Analisis Statistik Persentase <i>Shank</i>	59
17.	Analisis Statistik Persentase <i>Flank</i>	60
18.	Analisis Statistik Persentase <i>Breast</i>	62
19.	Analisis Statistik Persentase <i>Ribs</i>	63
20.	Analisis Statistik Persentase <i>Loin</i>	65

21. Analisis Statistik Persentase <i>Leg</i>	66
22. Analisis Statistik Bobot Tulang <i>Neck</i>	67
23. Analisis Statistik Bobot Daging <i>Neck</i>	68
24. Analisis Statistik Bobot Lemak Subkutan <i>Neck</i>	70
25. Analisis Statistik Bobot Lemak Intermuskular <i>Neck</i>	71
26. Analisis Statistik Bobot Tulang <i>Shoulder</i>	72
27. Analisis Statistik Bobot Daging <i>Shoulder</i>	73
28. Analisis Statistik Bobot Lemak Subkutan <i>Shoulder</i>	75
29. Analisis Statistik Bobot Lemak Intermuskular <i>Shoulder</i> ...	76
30. Analisis Statistik Bobot Tulang <i>Shank</i>	77
31. Analisis Statistik Bobot Daging <i>Shank</i>	78
32. Analisis Statistik Bobot Lemak Subkutan <i>Shank</i>	79
33. Analisis Statistik Bobot Lemak Intermuskular <i>Shank</i>	80
34. Analisis Statistik Bobot Daging <i>Flank</i>	81
35. Analisis Statistik Bobot Lemak Subkutan <i>Flank</i>	82
36. Analisis Statistik Bobot Lemak Intermuskular <i>Flank</i>	83
37. Analisis Statistik Bobot Tulang <i>Breast</i>	84
38. Analisis Statistik Bobot Daging <i>Breast</i>	86
39. Analisis Statistik Bobot Lemak Subkutan <i>Breast</i>	88
40. Analisis Statistik Bobot Lemak Intermuskular <i>Breast</i>	89
41. Analisis Statistik Bobot Tulang <i>Ribs</i>	90
42. Analisis Statistik Bobot Daging <i>Ribs</i>	91
43. Analisis Statistik Bobot Lemak Subkutan <i>Ribs</i>	92

44. Analisis Statistik Bobot Lemak Intermuskular <i>Ribs</i>	93
45. Analisis Statistik Bobot Tulang <i>Loin</i>	94
46. Analisis Statistik Bobot Daging <i>Loin</i>	95
47. Analisis Statistik Bobot Lemak Subkutan <i>Loin</i>	96
48. Analisis Statistik Bobot Lemak Intermuskular <i>Loin</i>	97
49. Analisis Statistik Bobot Tulang <i>Leg</i>	99
50. Analisis Statistik Bobot Daging <i>Leg</i>	100
51. Analisis Statistik Bobot Lemak Subkutan <i>Leg</i>	101
52. Analisis Statistik Bobot Lemak Intermuskular <i>Leg</i>	102
53. Analisis Statistik Persentase Tulang <i>Neck</i>	103
54. Analisis Statistik Persentase Daging <i>Neck</i>	104
55. Analisis Statistik Persentase Lemak Subkutan <i>Neck</i>	106
56. Analisis Statistik Persentase Lemak Intermuskular <i>Neck</i> ...	107
57. Analisis Statistik Persentase Tulang <i>Shoulder</i>	108
58. Analisis Statistik Persentase Daging <i>Shoulder</i>	109
59. Analisis Statistik Persentase Lemak Subkutan <i>Shoulder</i> ...	111
60. Analisis Statistik Persentase Lemak Intermuskular <i>Shoulder</i>	112
61. Analisis Statistik Persentase Tulang <i>Shank</i>	113
62. Analisis Statistik Persentase Daging <i>Shank</i>	114
63. Analisis Statistik Persentase Lemak Subkutan <i>Shank</i>	115
64. Analisis Statistik Persentase Lemak Intermuskular <i>Shank</i> ...	116
65. Analisis Statistik Persentase Daging <i>Flank</i>	117

66.	Analisis Statistik Persentase Lemak Subkutan <i>Flank</i>	118
67.	Analisis Statistik Persentase Lemak Intermuskular <i>Flank</i> ..	119
68.	Analisis Statistik Persentase Tulang <i>Breast</i>	120
69.	Analisis Statistik Persentase Daging <i>Breast</i>	121
70.	Analisis Statistik Persentase Lemak Subkutan <i>Breast</i>	122
71.	Analisis Statistik Persentase Lemak Intermuskular <i>Breast</i> .	124
72.	Analisis Statistik Persentase Tulang <i>Ribs</i>	125
73.	Analisis Statistik Persentase Daging <i>Ribs</i>	126
74.	Analisis Statistik Persentase Lemak Subkutan <i>Ribs</i>	127
75.	Analisis Statistik Persentase Lemak Intermuskular <i>Ribs</i>	128
76.	Analisis Statistik Persentase Tulang <i>Loin</i>	129
77.	Analisis Statistik Persentase Daging <i>Loin</i>	131
78.	Analisis Statistik Persentase Lemak Subkutan <i>Loin</i>	132
79.	Analisis Statistik Persentase Lemak Intermuskular <i>Loin</i>	133
80.	Analisis Statistik Persentase Tulang <i>Leg</i>	134
81.	Analisis Statistik Persentase Daging <i>Leg</i>	136
82.	Analisis Statistik Persentase Lemak Subkutan <i>Leg</i>	138
83.	Analisis Statistik Persentase Lemak Intermuskular <i>Leg</i>	139

BAB I

PENDAHULUAN

Peningkatan permintaan dan konsumsi daging di Indonesia tidak sejalan dengan produksi daging yang masih rendah, sehingga kebutuhan daging tidak terpenuhi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024) volume impor daging di Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 238 ribu ton pada tahun 2023. Data Badan Pusat Statistik (2024) melaporkan produksi daging domba di Indonesia pada tahun 2021-2023 berkisar antara 50-52 ribu ton per tahun. Meskipun data menunjukkan adanya peningkatan produksi daging domba dari tahun ke tahun, peningkatan tersebut masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia akan protein hewani. Hal ini dibuktikan dengan masih tingginya angka impor daging di Indonesia

Peternak telah mengupayakan peningkatan produksi daging domba dengan melakukan perkawinan silang antara domba lokal seperti Domba Ekor Tipis (DET) atau Domba Ekor Gemuk (DEG) dengan Domba Texel. Domba Ekor Tipis memiliki kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan, lebih tahan terhadap ektoparasit dan kualitas pakan yang buruk, pertambahan bobot badan dan efisiensi pakannya tinggi (Maulana dan Baliarti, 2021), namun memiliki ukuran tubuh kecil (*small frame*). Domba Texel merupakan domba impor dengan produksi utamanya adalah daging. Domba Texel memiliki pertambahan bobot badan tinggi dengan perototan yang besar dan minim lemak (Wahyudi *et al.*, 2023) dan memiliki ukuran tubuh yang besar. Berdasarkan keunggulan yang dimiliki kedua ras domba tersebut,

diharapkan hasil persilangannya dapat menghasilkan domba dengan ukuran tubuh besar dan produksi daging yang tinggi, serta dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan tropis.

Domba Ekor Tipis dan Domba Texel memiliki tingkat pertumbuhan yang berbeda sehingga memiliki ukuran tubuh yang berbeda pula. Domba dengan kerangka tubuh besar secara alami akan memiliki pertumbuhan yang lebih cepat, sehingga produksi karkas lebih besar (Arifin *et al.*, 2009). Kebutuhan pakan yang berbeda dengan jumlah pemberian pakan yang sama pada setiap ras domba akan memberikan tingkat pertumbuhan yang berbeda, sehingga akan mempengaruhi besaran ukuran tubuh yang akan dihasilkan. Penelitian sebelumnya belum ada yang membahas hasil potongan komersial karkas dari persilangan domba lokal dengan Domba Texel. Pembahasan dari tahun ke tahun hanya mengenai hasil potongan komersial karkas pada domba lokal seperti DET. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap potongan komersial karkas yang dihasilkan dari persilangan DET/DEG dengan domba Texel atau domba Texel *Cross* (DTC) dan DET dengan level pemberian pakan berbeda.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh perbedaan ras domba (DET dan DTC) dengan level pemberian pakan berbeda terhadap potongan komersial karkas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peternak terhadap jumlah pemberian pakan yang sesuai untuk ras DET dan DTC agar menghasilkan potongan komersial karkas yang tinggi. Hipotesis dari penelitian ini adalah DTC menghasilkan potongan komersial karkas yang lebih tinggi dengan level pemberian pakan yang tinggi dibandingkan DET.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Domba Ekor Tipis

Domba Ekor Tipis (DET) merupakan salah satu ras domba lokal banyak dibudidayakan di Indonesia karena kemudahan dalam pemeliharaannya serta karakteristik tubuhnya. DET mempunyai ketahanan yang tinggi terhadap berbagai macam hijauan pakan serta daya adaptasi yang tinggi pada berbagai kondisi lingkungan sehingga dapat hidup dan berkembangbiak dengan baik sepanjang tahun Najmuddin dan Nasich (2019). Karakteristik DET yaitu memiliki tubuh kecil, domba jantan memiliki tanduk yang kecil, domba betina tidak bertanduk, warna bulu putih dan memiliki belang hitam di sekitar mata. Domba ekor tipis yang diberi pakan dedak kasar yang difermentasi dapat menghasilkan pertambahan bobot badan harian (pbbh) 142 g/hari (Tricahyani *et al.*, 2017). Keunggulan tersebut menjadikan faktor dipilihnya ras DET sebagai hewan ternak yang banyak dibudidayakan di Indonesia.

2.2. Domba Texel Cross

Domba Texel Cross (DTC) merupakan domba hasil persilangan antara Domba Texel dengan Domba Lokal (DET atau domba Ekor Gemuk). Masyarakat melakukan perkawinan antara domba Lokal dengan domba Texel dengan tujuan untuk mendapatkan domba dengan produktivitas yang tinggi dan dapat beradaptasi dengan kondisi lingkungan tropis. Domba Texel Cross memiliki karakteristik

yaitu bulu keriting dan halus, tidak memiliki perbedaan bentuk tanduk antara domba jantan dengan domba betina, ekor berbentuk seperti DET, tetapi pangkal ekor seperti DEG. Domba Texel Cross memiliki ukuran tubuh yang besar. Menurut Fauzi *et al.* (2022) bahwa pada penelitian Syuhada *et al.* (2014) melaporkan bahwa Domba Peranakan Texel memiliki panjang badan 61,89 cm, tinggi badan 63,14 cm dan bobot badan 60,64 kg.

2.3. Pertumbuhan Ternak

Pertumbuhan merupakan proses pertambahan ukuran dan jumlah sel meliputi pertumbuhan ukuran fisik dan struktur tubuh. Faktor yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan ternak yaitu genetik dan lingkungan (Raihan *et al.*, 2022). Ternak yang memiliki genetik dengan ukuran tubuh yang besar akan memiliki laju pertumbuhan yang lebih cepat. Domba dengan kerangka tubuh besar secara alami akan memiliki pertumbuhan yang lebih cepat (Arifin *et al.*, 2009).

Pertumbuhan dan pertambahan bobot badan ternak berhubungan dengan porposi dari bagian tulang, daging dan lemak dari karkas domba (Rianto *et al.*, 2006). Ternak dengan laju pertumbuhan yang berbeda akan memiliki pertumbuhan tulang yang sama, sedangkan pertumbuhan daging dan lemak berbeda (Rianto *et al.*, 2006). Pertumbuhan tulang cenderung akan berjalan dengan lambat, sedangkan daging akan tubuh seiring dengan meningkatnya bobot badan. Pertumbuhan tulang akan melambat pada saat ternak sudah mencapai umur dewasa dan perkembangan lebih mengarah pada organ dalam, daging dan lemak (Victori *et al.*, 2016).

Peningkatan lemak disebabkan oleh penimbunan energi yang terjadi di dalam tubuh ternak.

2.4. Pakan

Pakan adalah sumber nutrisi yang dibutuhkan ternak untuk tumbuh, berkembang, dan bereproduksi. Domba membutuhkan nutrisi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup pokoknya. Pada masing-masing ternak memiliki kebutuhan nutrisi yang berbeda sesuai dengan spesies, ukuran tubuh, laju pertumbuhan, kondisi ternak, dan lingkungan (Widharto dan Astuti, 2018). Ukuran tubuh dari ternak menggambarkan besaran ukuran organ pencernaan yang dimiliki. Ternak dengan ukuran tubuh besar akan mengonsumsi pakan lebih banyak untuk *maintenance* dibandingkan dengan ternak dengan ukuran tubuh lebih kecil (Haryanto, 2012).

Kebutuhan pakan ternak domba yaitu 10% bobot badan dalam bahan segar atau 3-4% bobot badan dalam bahan kering (Luthfi *et al.*, 2022). Domba lokal dan domba impor memiliki jumlah konsumsi pakan yang berbeda. Domba tropis seperti DET yang diberi pakan komplit limbah pertanian pada penelitian Arifin *et al.* (2009) memiliki konsumsi bahan kering (BK) pakan sebanyak 4,86 – 5,58% dari bobot badan ternak. Adanya perbedaan konsumsi dan kebutuhan pakan dari setiap ras ternak, maka harus dilakukan penyesuaian dalam pemberian pakannya.

Nutrisi yang dibutuhkan ternak yaitu air, karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral. Agar pemberian pakan untuk ternak dapat diberikan dengan mudah dan nutrisinya terpenuhi dengan baik, pemberian pakan dapat dilakukan dalam bentuk *complete feed*. *Complete feed* atau pakan komplit merupakan pakan

yang memiliki nutrien yang cukup untuk diberikan kepada ternak dengan fase fisiologis tertentu untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok atau produksi ternak tanpa ada bahan tambahan lainnya kecuali air (Yulianti *et al.*, 2018). *Complete feed* dapat diberikan pada ternak dalam bentuk *pellet* atau *mash*. Pakan *pellet* merupakan pakan yang diproses menjadi bentuk butiran berbentuk silinder dengan cara dicetak dengan alat. Pakan *pellet* memiliki keunggulan yaitu dapat meningkatkan kadar energi pakan termetabolis, meningkatkan efisiensi dan konsumsi pakan, mengurangi pakan bercecer, dan kemudahan dalam penyimpanan, dan memperpanjang waktu penyimpanan (Juniarti *et al.*, 2024).

2.5. Karkas Domba

Karkas merupakan bagian tubuh ternak setelah dipotong tanpa kepala, darah, keempat kaki bagian bawah, bulu, kulit, dan organ *viscera* kecuali ginjal (Mawati *et al.*, 2004). Karkas terdiri atas daging, tulang dan lemak. Persentase karkas dipengaruhi oleh besaran bobot badan ternak. Semakin tinggi bobot badan ternak, maka semakin besar persentase karkas yang dihasilkan. Persentase karkas domba meningkat dengan bertambahnya bobot potong (Wirondas dan Aryanti, 2022). Berdasarkan hasil penelitian Dagong *et al.* (2012) dinyatakan bahwa persentase karkas DET jantan pada genotip gen *calpastation* berbasis bobot kosong sebesar 54-55%. Berdasarkan penelitian Issakowicz *et al.* (2013) dinyatakan bahwa persentase karkas Domba Texel dengan pemberian pakan berdasarkan level konsentrat dan ragi hidup (*Saccharomyces cerevisiae*) menghasilkan persentase karkas sebesar 44,3%.

2.6. Potongan Komersial Karkas

Karkas yang dihasilkan dari hasil pemotongan domba akan didistribusikan kepada konsumen dalam bentuk potongan komersial karkas. Potongan komersial karkas domba dibagi menjadi delapan potongan yaitu *neck* (leher), *shank* (lengan), *breast* (dada), *rack* (rusuk), *loin* (punggung), *flank* (lipatan paha), dan *leg* (paha) (Dagong *et al.*, 2012). Bobot potong ternak mempengaruhi proporsi potongan komersial karkas domba yang dihasilkan. Pada setiap bagian potongan komersial karkas memiliki proporsi daging, lemak dan tulang yang berbeda. Konsumen lebih menyukai karkas dengan komposisi daging yang banyak dengan tulang yang sedikit (Ashari *et al.*, 2018). Laju pertumbuhan setiap komponen karkas memiliki kecepatan yang berbeda. Pertumbuhan otot sejalan dengan laju pertumbuhan tubuh secara keseluruhan (Rianto *et al.*, 2006). Peningkatan bobot karkas diiringi dengan pertumbuhan tulang yang berjalan lambat, sedangkan pertumbuhan otot lebih cepat (Muhammad *et al.*, 2017). Selama pertumbuhan ternak, lemak terakumulasi sesuai dengan pola pertumbuhan komponen karkas. Lemak akan meningkat dan tumbuh pesat seiring dengan laju pertumbuhan setelah ternak mencapai pubertas (Aris *et al.*, 2006).

BAB III

MATERI DAN METODE

Penelitian dengan judul Pengaruh Perbedaan Ras Domba dan Level Pemberian Pakan yang Berbeda terhadap Potongan Komersial Karkas dilaksanakan pada bulan Agustus – Desember 2024. Penelitian dilaksanakan di kandang kambing Laboratorium Produksi Ternak Potong dan Perah, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro, Semarang.

3.1. Materi

Bahan yang digunakan dalam penelitian adalah DET jantan sebanyak 10 ekor dengan bobot badan (BB) awal rata-rata $9,56 \pm 0,97$ kg (CV = 10,18%) dan DTC sebanyak 10 ekor dengan BB awal rata-rata $15,30 \pm 2,84$ kg (CV = 18,55%). Semua domba berjenis kelamin jantan dan berumur 3,5-4 bulan. Bahan pakan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kulit kacang, onggok, bekatul, *pollard*, bungkil sawit, *corn gluten feed* (CGF), *molasses* dan mineral *mix*. Kandungan nutrien bahan pakan penelitian ditampilkan pada Tabel 1. Berdasarkan hasil perhitungan komposisi dan kandungan nutrient bahan pakan di Tabel 1 diperoleh kandungan nutrient pakan komplit untuk penelitian yaitu BK 91,30%, PK 14,42% dan TDN 70,03%. Komposisi pakan komplit berbentuk *pellet* yang digunakan untuk penelitian ditampilkan pada Tabel 2.

Kandang yang digunakan berupa kandang individu tipe panggung berbahan kayu dengan ukuran 50 x 80 cm². Kandang dilengkapi dengan palung pakan dan

tempat minum. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah timbangan gantung untuk menimbang ternak dengan kapasitas 50 kg dengan ketelitian 0,1 kg, timbangan digital dengan kapasitas 10 kg dengan ketelitian 0,001 kg untuk menimbang pakan, sisa pakan dan potongan komersial karkas, mesin *grinder* untuk menghaluskan bahan pakan, mesin *mixer* untuk mencampur bahan pakan, mesin *pelleteer* untuk membuat pakan berbentuk *pellet*. Peralatan yang digunakan dalam pemotongan yaitu 1 set pisau untuk pemotongan ternak, ember untuk menampung darah, kapas untuk membersihkan darah yang tercecer, plastik untuk membungkus karkas, mata gergaji untuk memotong karkas menjadi 2 bagian dan membagi menjadi potongan komersial karkas, kertas label untuk memberikan identitas pada potongan komersial karkas.

Tabel 1. Kandungan Nutrien Bahan Pakan Penelitian

Bahan Pakan	BK	Kandungan Nutrien dalam 100% BK					TDN ²⁾
		Abu	PK	LK ⁽³⁾	SK ⁽⁴⁾	BETN ¹⁾	
		----- (%) -----					
Kulit Kacang	90,01	4,21	5,79	2,21	69,21	18,58	24,08
Onggok	86,91	2,89	2,34	3,79	19,57	71,41	65,02
Pollard	85,33	8,00	11,61	5,05	7,50	67,84	84,62
Bekatul	86,91	5,05	18,05	5,97	8,62	62,30	73,99
Bungkil Sawit	90,95	7,57	17,29	8,95	13,92	52,27	88,80
Bungkil Kedelai	90,95	9,66	41,66	3,74	6,60	38,34	81,06
CGF	89,73	7,54	22,41	10,37	6,33	53,35	88,40
<i>Molasses</i>	62,57	7,75	10,06	4,52	0,89	76,78	79,68
Mineral <i>Mix</i>	85,00	0	0	0	0	0	0

Keterangan:

¹⁾ Bahan ekstrak nitrogen (BETN) dihitung berdasarkan rumus (Tillman *et al.*, 1998).

²⁾ TDN dihitung berdasarkan rumus (Hartadi *et al.*, 2005).

³⁾ Lemak kasar (LK)

⁴⁾ Serat kasar (SK)

Tabel 2. Komposisi dan Kandungan Nutrien Pakan Penelitian

Bahan Pakan	Komposisi	BK	Kandungan Nutrien dalam 100% BK					TDN ²⁾
			Abu	PK	LK	SK	BETN ¹⁾	
----- (%) -----								
Kulit Kacang	17	90,01	4,21	5,79	2,21	69,21	18,58	24,08
Onggok	10	86,91	2,89	2,34	3,79	19,57	71,41	65,02
Pollard	28	85,33	8,00	11,61	5,05	7,50	67,84	84,62
Bekatul	18	86,91	5,05	18,05	5,97	8,62	62,30	73,99
Bungkil Sawit	8,5	90,95	7,57	17,29	8,95	13,92	52,27	88,80
Bungkil Kedelai	5,5	90,95	9,66	41,66	3,74	6,60	38,34	81,06
CGF	8	89,73	7,54	22,41	10,37	6,33	53,35	88,40
Molasses	5	62,57	7,75	10,06	4,52	0,89	76,78	79,68
Total	100	91,30	5,91	14,42	5,36	19,99	55,38	70,03

3.2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rancangan acak lengkap (RAL) pola tersarang (*completely randomized design nested classification*) dengan faktor ras domba (DET dan DTC) sebagai sarangnya dan faktor level pemberian pakan berdasarkan BK (rendah = 4% dari BB dan tinggi = 5,5% dari BB) sebagai yang tersarang. Setiap kombinasi perlakuan terdapat 5 ekor domba sebagai ulangan.

Kombinasi perlakuan tersebut yaitu :

1. DTCP1 = Domba Texel Cross dengan level pakan rendah
2. DTCP2 = Domba Texel Cross dengan level pakan tinggi
3. DETP1 = Domba Ekor Tipis dengan level pakan rendah
4. DETP2 = Domba Ekor Tipis dengan level pakan tinggi

3.2.1. Parameter penelitian

Parameter utama yang diukur pada penelitian ini yaitu bobot potong, karkas dingin, bobot dan presentase karkas, bobot dan persentase potongan komersial karkas yang terdiri atas *neck* (leher), *shank* (lengan), *breast* (dada), *rack* (rusuk), *loin* (punggung), *flank* (lipatan paha), dan *leg* (paha), serta komponen karkas meliputi tulang, daging, dan lemak. Parameter pendukung yang diukur berupa data konsumsi BK dan pertambahan bobot badan harian (PBBH). Data konsumsi pakan didapatkan dari penimbangan pemberian dan sisa pakan setiap hari (pada tahap perlakuan) dan dihitung dengan cara mengurangi pemberian pakan dengan sisa pakan. Pertambahan bobot badan harian didapatkan dari selisih bobot badan akhir dengan bobot badan awal dibagi dengan lama pemeliharaan di tahap perlakuan. Pemotongan ternak dilakukan setelah tahap perlakuan selesai. Bobot potong didapatkan setelah ternak dipuasakan selama 12 jam sebelum ternak dipotong. Bobot karkas diperoleh setelah ternak dipotong dikurangi kepala, keempat kaki, darah, *viscera* (kecuali ginjal), kulit, bulu, dan ekor. Bobot karkas panas didapatkan dari bobot karkas sebelum dilakukan pelayuan. Karkas dingin merupakan karkas yang dihasilkan setelah dilayukan. Cara untuk menghitung persentase karkas, potongan komersial karkas, daging, tulang, dan lemak menurut Khotijah *et al.* (2019) dapat diperoleh menggunakan rumus berikut :

- Karkas (%)
$$= \frac{\text{Bobot Karkas}}{\text{Bobot Potong}} \times 100\%$$
- Potongan komersial (%)
$$= \frac{\text{Bobot Potongan Komersial}}{\text{Bobot Karkas}} \times 100\%$$

- Tulang (%)
$$= \frac{\text{Bobot Tulang}}{\text{Bobot Potongan Komersial}} \times 100\%$$
- Daging (%)
$$= \frac{\text{Bobot Daging}}{\text{Bobot Potongan Komersial}} \times 100\%$$
- Lemak (%)
$$= \frac{\text{Bobot Lemak}}{\text{Bobot Potongan Komersial}} \times 100\%$$

3.2.2. Prosedur penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan 5 tahap yaitu tahap persiapan, tahap adaptasi, tahap pendahuluan, tahap perlakuan, dan tahap pengambilan data. Tahap persiapan dilakukan untuk mempersiapkan semua bahan dan alat yang digunakan untuk penelitian. Tahap adaptasi bertujuan untuk mengadaptasikan domba terhadap pakan dan lingkungan tempat penelitian. Tahap pendahuluan bertujuan untuk menghilangkan pengaruh pakan sebelumnya. Tahap perlakuan merupakan tahap pemberian pakan perlakuan dan pengambilan data konsumsi serta PBBH. Tahap pengambilan data adalah tahap pengambilan data utama berupa bobot potong, bobot dan persentase karkas, serta bobot dan persentase potongan komersial karkas beserta komponen karkas (tulang, daging, dan lemak).

3.2.2.1. Tahap persiapan. Tahap persiapan (7 hari) dilakukan dengan menyiapkan pakan, kandang, peralatan, dan domba. Persiapan pakan dilakukan dengan menghaluskan bahan pakan menjadi bentuk tepung dengan alat *grinder*. Bahan pakan kemudian dicampur sesuai dengan formulasi yang telah dibuat. Pakan komplit yang telah jadi kemudian dibentuk menjadi *pellet* dengan mesin *pelleter*.

Pellet yang sudah jadi dijemur dan disimpan. Persiapan kandang dilakukan dengan membersihkan kandang dari kotoran dengan pencucian kandang dan dilakukan disinfeksi untuk mematikan mikroorganisme yang menempel pada kandang. Peralatan yang disiapkan berupa tempat pakan, tempat minum serta peralatan pendukung kegiatan kandang lainnya. Persiapan domba dilakukan dengan survei peternakan untuk mencari domba yang sesuai dengan kriteria dan mendatangkan DET dan DTC dari Wonosobo menuju Semarang.

3.2.2.2. Tahap adaptasi. Tahap adaptasi (21 hari) dilakukan untuk membiasakan ternak mengkonsumsi pakan yang digunakan untuk penelitian secara bertahap, sehingga ternak dapat mengkonsumsi pakan dengan baik selama penelitian. Tahap adaptasi juga berfungsi untuk membiasakan ternak terhadap kondisi dan fisiologi lingkungan kandang. Pada saat masa adaptasi, domba diberikan obat-obatan. Obat yang digunakan yaitu Albendazole sebanyak 5 ml/ekor yang diberikan dengan cara dicekok berfungsi untuk mencegah infeksi cacing parasit. Selain itu juga diberikan *Adenosin Trifosfat* (ATP) sebanyak 3 ml/ekor yang diberikan dengan cara injeksi *subcutan* berfungsi untuk menambah energi dan mengurangi *stress*.

3.2.2.3. Tahap pendahuluan. Tahap pendahuluan (7 hari) dilakukan setelah tahap adaptasi selesai. Ternak domba yang sudah diadaptasi kemudian dilakukan pengacakan terhadap perlakuan pakan pada masing-masing ras ternak dan dilakukan pengacakan terhadap penempatan dalam kandang. Tahap pendahuluan dilakukan dengan pemberian pakan pada domba yang telah sesuai dengan perlakuan bertujuan untuk menghilangkan pengaruh pakan sebelumnya. Setelah

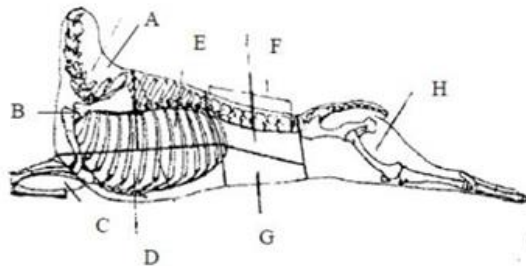
tahap pendahuluan berakhir, keesokan harinya saat pergantian masuk ke tahap perlakuan, ternak ditimbang untuk mengetahui bobot badannya yang digunakan sebagai bobot badan awal penelitian.

3.2.2.4. Tahap perlakuan. Tahap perlakuan (70 hari) dilakukan pemberian pakan dengan jumlah sesuai dengan perlakuan yang telah diberikan pada setiap domba sejak tahap pendahuluan. Pakan diberikan 2 kali sehari pada pagi hari pukul 08.00 dan sore hari pukul 16.00. Pemberian pakan berdasarkan BK dilakukan sesuai dengan perlakuan yang diberikan yaitu pakan level rendah sebanyak 4% BB dan pakan level tinggi sebanyak 5,5% BB. Air minum diberikan secara *ad libitum*. Penimbangan sisa pakan dilakukan sebelum dilakukan pemberian pakan baru di setiap pagi harinya. Domba dilakukan penimbangan setiap seminggu sekali sebelum ternak diberi pakan pagi, dengan tujuan untuk mengambil data bobot badan untuk menyesuaikan jumlah pemberian pakan yang diberikan dan menghitung PBBH.

3.2.2.5. Tahap pengambilan data. Tahap pengambilan data dilakukan selama 10 hari. Tahap pengambilan data adalah tahap pengambilan data utama berupa bobot potong, bobot dan persentase karkas, bobot dan persentase potongan komersial karkas, serta bobot dan persentase komponen karkas (tulang, daging, dan lemak). Sebelum dilakukan pemotongan, domba dipuasakan terlebih dahulu selama 12 jam dengan tujuan untuk mengurangi isi saluran pencernaan agar memudahkan saat pemotongan dan karkas tidak tercemar oleh isi saluran pencernaan serta untuk mendapatkan bobot potong domba. Domba dipotong secara halal dengan memutus

3 saluran yaitu saluran pernapasan, saluran pencernaan dan saluran peredaran darah dengan menggunakan pisau yang tajam. Darah ditampung pada ember kemudian ditimbang untuk mendapatkan bobot darah. Bagian kepala domba dipotong dan dipisahkan. Domba digantung pada kaki bagian belakang kemudian dilakukan pengulitan dengan membuat irisan pada bagian kaki belakang, dilanjutkan ke bagian perut, dada dan leher, kemudian menuju kaki depan. Kaki bagian depan dan belakang dipotong pada persendian *metacarpus* dan *metatarsus*. Kemudian bagian perut dibuka untuk mengeluarkan organ *viscera* (kecuali ginjal). Selanjutnya karkas ditimbang untuk mendapatkan bobot karkas panas. Karkas dilayukan dengan suhu 18°C selama 8 jam kemudian ditimbang untuk mendapatkan bobot karkas dingin. Karkas dibelah menjadi 2 bagian pada tulang belakang dimulai dari leher. Pada bagian karkas kanan dipotong menjadi 8 bagian potongan komersial karkas (Ilustrasi 1) yaitu *neck* (leher), *shank* (lengan), *breast* (dada), *rack* (rusuk), *loin* (punggung), *flank* (lipatan paha), dan *leg* (paha). Masing-masing potongan komersial dilakukan penimbangan untuk mengetahui bobot dan menghitung persentasenya yang kemudian digunakan untuk menghitung bobot potongan komersial karkas utuh.

Data konsumsi pakan dan PBBH diperoleh pada saat tahap perlakuan. Data konsumsi setiap hari diambil dari jumlah pakan yang diberikan dikurangi sisa pakan pada pagi hari berikutnya kemudian dikalikan dengan kadar BK pakan untuk mendapatkan data konsumsi BK. Pertambahan bobot badan harian didapatkan dari perhitungan bobot akhir dikurangi bobot awal dibagi lama pemeliharaan selama tahap perlakuan.



Keterangan :

A. Neck	E. Ribs
B. Shoulder	F. Loin
C. Shank	G. Flank
D. Breast	H. Leg

Ilustrasi 1. Potongan Komersial Karkas Domba (Soeparno, 2005).

3.2.3. Analisis data

Data hasil penelitian dilakukan uji normalitas dengan SPSS. Jika data normal dan homogen kemudian dianalisis menggunakan *analysis of varians* (ANOVA) menurut Rancangan Acak Lengkap pola tersarang dengan taraf 5 dan 1%. Model matematis untuk rancangan percobaan RAL pola tersarang menurut Sastrosupadi (2000) sebagai berikut :

$$Y_{ijk} = \mu + \alpha_i + \beta_{j(i)} + \epsilon_{k(ij)}$$

Keterangan :

Y_{ijk}	=	Respon yang diperoleh dari faktor perbedaan bangsa (α) ke-i dan faktor jumlah pemberian pakan (β) ke-j dalam faktor bangsa dari ulangan ke-k
μ	=	Nilai tengah umum
α_i	=	Pengaruh dari faktor bangsa ke-i
$\beta_{j(i)}$	=	Pengaruh jumlah pemberian pakan ke-j dalam bangsa ke-i
$\epsilon_{k(ij)}$	=	Galat percobaan bangsa (α) ke-i, jumlah pemberian pakan (β) ke-j pada bangsa dan ulangan ke-k
i	=	Jumlah faktor ulangan
j	=	Jumlah faktor pakan
k	=	Jumlah ulangan

3.2.4. Hipotesis statistik

Hipotesis statistik yang diujikan adalah sebagai berikut :

$H_0 : A_1 = A_2 = 0$, tidak ada pengaruh variabel ras terhadap variabel potongan komersial karkas pada DTC dan DET.

$H_A : A_1 \neq A_2 \neq 0$, ada pengaruh variabel bangsa terhadap variabel potongan komersial karkas pada DTC dan DET.

$H_0 : A_1B_1 = A_2B_2 = 0$, tidak ada pengaruh variabel pakan dalam bangsa terhadap potongan komersial karkas pada DTC dan DET.

$H_A : A_1B_1 \neq A_2B_2 \neq 0$, ada pengaruh variabel pakan dalam bangsa terhadap potongan komersial karkas pada DTC dan DET.

3.2.4.1. Keputusan hasil uji statistik. Kriteria pengujian dapat menggunakan analisis variansi Uji F (Sastrosupadi, 2000) sebagai berikut:

1. Apabila nilai F hitung $>$ nilai F tabel pada taraf 1% maka dinyatakan berpengaruh sangat nyata. H_A dan H_B diterima, H_0 ditolak.
2. Apabila nilai F hitung $>$ nilai F tabel pada taraf 5% dan $\leq F$ tabel pada taraf 1%, maka dinyatakan berpengaruh nyata. H_A atau H_B diterima, H_0 ditolak.
3. Apabila nilai F hitung $\leq$ nilai F tabel pada taraf 5% maka dinyatakan tidak berpengaruh nyata. H_0 diterima, H_A atau H_B ditolak.